



## **EDUKASI KESEHATAN MENTAL DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG AMAN DAN SEHAT DI LAYANAN PASCA REHABILITASI NARKOTIKA BAGI KLIEN BALAI PEMASYARAKATAN KELAS I MEDAN**

Ika Ariyanti<sup>1</sup>, Erita Gustina<sup>2</sup>, Resmi Pangaribuan<sup>3</sup>, Arni Juwita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan, Indonesia

---

### **Article Information**

#### **Article history:**

Received July 25, 2024

Approved August 07, 2024

#### **Keywords:**

Kesehatan Mental ,  
Lingkungan,  
Layanan Rehabilitasi

#### **ABSTRACT**

*Mental health is knowledge and actions that aim to develop and utilize all existing potential, talents and traits as fully as possible, so as to bring happiness to oneself and others and avoid mental disorders. Mental health methods that clients can use after environmental rehabilitation , healthy lifestyle, increasing faith, developing positive facilities and activities in the form of productive, constructive and creative activities such as sports, arts, organizational and recreational activities. Post-rehabilitation education is a learning process that aims to prepare and develop individual knowledge, skills and values to instill physical and mental strength in the future environment. Community service activities aim to increase knowledge for clients in recognizing the post-drug rehabilitation environment and establishing teamwork to increase self-confidence. The community service activity was carried out involving 40 participants, which was carried out at the Class I Correctional Center in Medan (North Sumatra) on March 6 2024. This community service activity was in collaboration with the Class I Correctional Center in Medan, North Sumatra and is part of the routine program carried out as part of preparing clients later in the community after narcotics rehabilitation.*

#### **ABSTRAK**

Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat, dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain serta terhindar dari gangguan-gangguan penyakit jiwa. Metode kesehatan mental yang dapat dilakukan klien pasca rehabilitasi lingkungan adalah pola hidup sehat, meningkatkan keimanan, pengembangan sarana dan kegiatan positif berupa kegiatan yang bersifat produktif, konstruktif dan kreatif seperti kegiatan olahraga, kesenian, organisasi dan rekreasi. Edukasi pasca rehabilitasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mempersiapkan serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai Individu untuk menanamkan kekuatan fisik dan mental di lingkungan nantinya

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi klien dalam pengenalan lingkungan pasca rehabilitasi narkoba serta menjalin kerjasama tim untuk meningkatkan percaya diri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan 4 peserta, yang dilaksanakan di Balai Pemasarakatan kelas I Medan (Sumatera Utara) pada tanggal 6 Maret 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan Balai Pemasarakatan Kelas I Medan Sumatera Utara dan merupakan bagian dari program rutin yang dijalankan sebagai bagian dari mempersiapkan klien nantinya di lingkungan masyarakat pasca rehabilitasi narkotik.

---

© 2024 EJOIN - Jurnal Pengabdian Masyarakat

---

\*Corresponding author email: [ikaariyanti@gmail.com](mailto:ikaariyanti@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Manusia hidup di era globalisasi, globalisasi merupakan sebuah proses dari suatu informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi yang mendunia. Salah satu dampak dari adanya globalisasi adalah penyalahgunaan narkoba yang saat ini sedang menghantui generasi bangsa. Penyalahgunaan narkoba suatu pola perilaku di mana seseorang menggunakan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika, dan zat aditif yang tidak sesuai fungsinya Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan, ada 851 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia pada tahun 2022. Jumlah itu naik 11,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 766 kasus. Sementara, jumlah tersangka dalam kasus narkoba sebanyak 1.350 orang sepanjang tahun lalu. Penggunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah sampai ke masyarakat biasa karena menyebabkan rusaknya moral anak bangsa. Perilaku pengguna narkoba merupakan salah satu hal yang sangat dinilai tidak baik oleh masyarakat. Jika dilihat dari beberapa aspek seperti aspek agama dan sosial. Dalam pandangan agama narkoba dipandang haram karena dapat menghilangkan akal sehat manusia

Selanjutnya penyalahgunaan narkoba sangat merusak aspek kesehatan mental para pengguna itu sendiri. Orang yang sehat mentalnya adalah mereka yang dapat hidup selaras dengan lingkungan melakukan kewajiban dan mendapatkan hak yang semestinya. Menurut Merriam Webster, kesehatan mental merupakan keadaan keadaannya emosional dan psikologis yang baik, dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dalam komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Upaya untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba bersifat komprehensif. Undang-undang memberikan hak kepada pecandu atau penyalahgunaan narkoba untuk mendapatkan rehabilitasi medis dan sosial. Hal ini penting untuk proses pemulihan dan mencerminkan pandangan bahwa pengguna narkoba bukanlah pelaku kriminal, melainkan korban. Namun, para pengguna narkoba yang telah menjalani rehabilitasi atau sedang dalam proses pemulihan masih beresiko untuk kembalimenggunakan narkoba.

Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat, dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain serta terhindar dari gangguan-gangguan penyakit jiwa. Ciri-ciri kesehatan mental ada beberapa kategori yaitu memiliki sikap batin (attitude) yang positif terhadap diri sendiri, Dapat mengontrol emosi, mampu melakukan integrasi fungsi-fungsi jiwa, memiliki kemandirian dan Berfikir positif dan objektif terhadap realitas.

Sebagai wujud pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi akper kesdam I/BB Medan terpanggil untuk memberikan layanan Pasca rehabilitasi narkoba bagi klien di Bapas Kelas I Medan : Pencegahan kekambuhan (*Relaps*) dan mengenal Lingkungan.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di Balai Pemasarakatan Kelas I Medan Sumatera Utara, Jalan Asrama Gang Jayak No.33 Medan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemberian edukasi bagi klien balai pemasarakatan Kelas I yang akan menjalani pasca rehabilitasi tentang Edukasi Kesehatan Mental dalam menciptakan Lingkungan yang Aman dan Sehat di Layanan Pasca Rehabilitasi Narkotika Bagi Klien Balai Pemasarakatan Kelas I Medan. Kegiatan ini dibagi dalam 3 tahap yaitu persiapan yang diawali dengan melakukan survey awal Ke Balai Pemasarakatan dan meminta izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan izin dari pihak Balai Pemasarakatan Kelas I Medan, tempat pelaksanaan di balai Pemasarakatan, waktu kegiatan pada hari Selasa tanggal 6 Maret 2024, pukul 08.00 WIB s.d 12.00 WIB. Tim berasal dari Dosen AKper Kesdam I/BB Medan bersama dengan pihak Bapas Kelas I Medan menyusun rencana kegiatan, pendataan jumlah klien Bapas Kelas I Medan dan semua kebutuhan terkait kegiatan

Persiapan teknis lainnya adalah mempersiapkan Kuesioner pengetahuan tentang Kesehatan Mental dalam menciptakan Lingkungan ,absensi, dan perlengkapan lain guna mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tahap pelaksanaan, diawali dengan kegiatan pembukaan yang di sampaikan oleh Kepala Balai Pemasarakatan kelas I Medan Sumatera Utara dilanjutkan dengan menilai pengetahuan klien Bapas Kelas I Medan tentang Edukasi Kesehatan Mental dalam menciptakan Lingkungan yang Aman dan Sehat di Layanan Pasca Rehabilitasi Narkotika Bagi Klien Balai Pemasarakatan Kelas I Medan edukasi tentang. Tahap akhir adalah evaluasi dengan mengukur tingkat pemahaman klien bapas kelas I Medan.



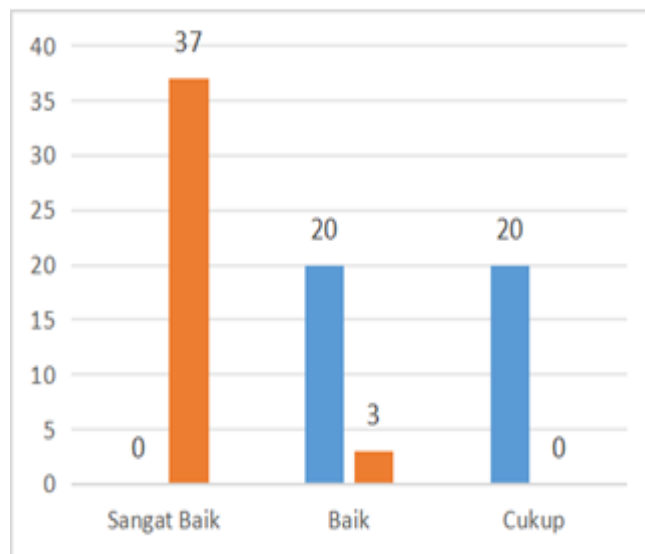
Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan



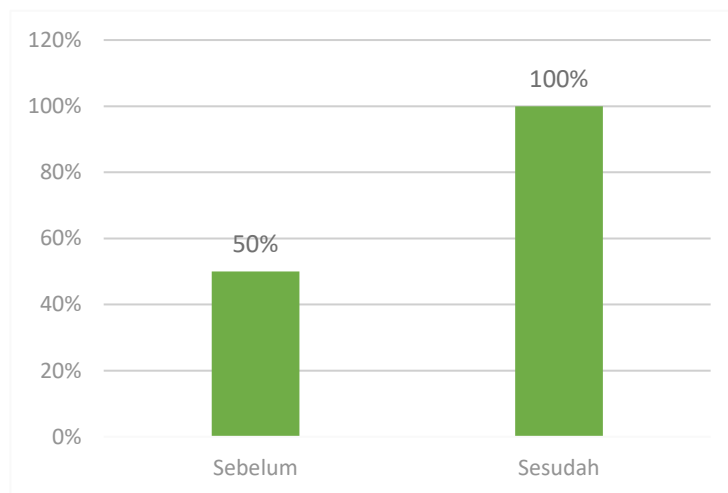
**Gambar 2 Kegiatan Pelatihan**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di ruang balai pemasyarakatan Kelas I Medan Sumatera utara tanggal 6 Mei 2024. Peserta pengabdian adalah klien pasca rehabilitasi narkotika balai pemasyarakatan Kelas I Medan Sumatera utara yang berjumlah 40 orang dengan metode berupa penyuluhan tentang pencegahan kekambuhan (relaps) dan mengenal lingkungan dan seluruh peserta sangat antusias dengan kegiatan ini. Adapun hasil kegiatan pelatihan, adalah sebagai berikut :



**Gambar 3. Grafik Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah Edukasi**



**Gambar 4. Grafik Persentase Tingkat Pengeahuan Setelah Edukasi**

Gambar 1 dan 2 menerangkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebagian besar adalah dalam kategori baik dan cukup yaitu 50%. Setelah diberikan edukasi tentang edukasi pengeahuan meningkat menjadi 100 % sangat baik

## **KESIMPULAN**

Edukasi kesehatan mental dalam menciptakan lingkungan yang Aman dan Sehat di Layanan Pasca Rehabilitasi Narkotika Bagi Klien Balai Pemasayarakatan Kelas I Medan dapat memahami orang yang sehat mental adalah orang yang mampu menilai dirinya sendiri dan kemampuan seseorang dalam penyesuaian diri. Kesehatan mental akan membawa seseorang untuk mencapai kehidupan yang bahagia, aman dan tenang serta diterima dalam lingkungan hidup. Dengan mental yang sehat sehat pun, hidup seseorang akan lebih terarah karena adanya keserasian fungsi-fungsi psikologi dan kemampuan seseorang dalam penyesuaian diri

## **SARAN**

Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga konseling, sehingga mampu mensosialisasikan lagi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, khususnya bagi kesehatan mental seseorang dan diharapkan seluruh klien Bapas kelas I Medan dapat menerapkan materi yang sudah diberikan di Layanan Pasca Rehabilitasi Narkotika Pemasayarakatan Kelas I Medan mempersiapkan jiwa, mental dan sosial yang lebih baik pasca rehabilitasi

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Badan Narkotika Nasional (BNN). (2013). Relaps. <https://bnn.go.id/kambuh-relapse/>
- [2] Hadiningrum, S., Sh., & M. H. (2015). P. B. N. N. D. M. P. N. (Studi K. di W. B. P. S. U. (2015). Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus di Wilayah BNN Provinsi Sumatera Utara. Semantic Scholar. <https://www.semanticscholar.org/paper/Peran-Badan-Narkotika-Nasional-Dalam-Menanggulangi-Hadiningrum>.
- [3] Siswanto. 2007. Kesehatan Mental. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- [4] Pranatha, A., & Rostika, R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan

Kejadian Kekambuhan (Relaps) Pada Penyalahguna Narkobadi Rumah Damping Tenjo Lautkabupaten Kuningan Tahun 2016. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.35974/jsk.v3i1.577>.

- [5] Yunitasari, I. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dan Self-Efficacy Dengan Upaya Pencegahan Relapse Pada Penyalahguna NAPZA Pasca Rehabilitasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 280–289. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4571>.